MINGGU 7 OKTOBER 2012

PEMURIDAN: PASIO MENJADI SEPERTI KRISTUS

(*Discipleship: The Passion Become Like Christ*)

Yesaya 50: 4-7; Roma 8:28-30; Lukas 6:40

Seseorang menjadi murid Yesus ketika Yesus memanggilnya untuk mengikut Dia. Bukan murid yang memilih Sang Guru, tetapi Dia yang memilih seseorang untuk menjadi murid-Nya. Jadi pemuridan adalah suatu anugerah yang mahal bagi orang berdosa. Di dalamnya terkandung pengampunan, pencerahan, dan bimbingan agar mengenal Dia lebih dalam, pelatihan untuk hidup dan melayani Dia, pengkhususan dan penugasan dan akhirnya perubahan hidup yang mempengaruhi dan mengubah dunia luas dalam misi-Nya. Dengan pemuridan, manusia yang berdosa ditransformasi menjadi makin serupa dengan Kristus.

Ini bukan sekadar usaha manusia meniru Kristus, tetapi bukti beroperasinya anugerah panggilan-Nya yang membuahkan ketaatan dan penaklukan diri kepada KeTuhanan-Nya. Di dalam kemuridanlah, gambar dan rupa Allah dalam diri kita yang seharusnya membuat kita menjadi replika Allah, namun telah rusak oleh dosa itu, diperbarui oleh Sang Gambar dan Rupa Allah sempurna yang memuridkan kita kembali. Di dalam kemuridan, pemberontakan yang membuat kita tak mampu lagi meniru teladan kemuliaan Allah, disangkal dan disalibkan agar kemuliaan Allah dalam Yesus Kristus itu terbit dan mekar dalam kehidupan kita para murid-Nya. Kita harus kudus karena Allah kudus adanya. Kita harus mengampuni sama seperti Allah di dalam Kristus telah mengampuni kita. Kita diajar untuk mendahulukan kepentingan orang lain, sama seperti Yesus, Guru dan Tuhan, telah merendahkan diri, mencuci kaki para murid-Nya justru pada detik-detik terakhir menjelang akhir hidup-Nya. Schleiermacher memberikan komentar yang tepat ketika ia mengatakan bahwa buah Roh tidak lain adalah sifat-sifat mulia Kristus. Dan agar buah Roh itu tampak dalam hidup kita, kita harus memandang kepada Kristus sebab buah Roh tak lain adalah sifat-sifat kebajikan Kristus sendiri.

Jelasnya, kemuridan bukanlah peniruan subjektif dangkal yang bisa menciptakan kemunafikan, tetapi konsekuensi logis dari mengalami panggilan anugerah Allah dan campur tangan Kristus dalam kehidupan kita. Hanya orang Kristen yang sungguh menjadi murid Kristuslah yang mengenal siapa Yesus sesungguhnya. Hanya murid Yesuslah yang layak dan patut disebut Kristen. Dan hanya para murid Yesus pulalah yang mampu mencitrakan kekristenan yang hidup, menarik, dan menantang di hadapan dunia ini sebab kekristenan sedemikian adalah komunitas para kristus-kristus kecil, utusan-utusan-Nya yang mengubah dunia ini.